

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *BLANDED LEARNING* TERHADAP HASIL  
BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS VIII  
SMP NEGERI 1 KOTA SOLOK**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan*



**EDYA SAPUTRA**  
NPM. 211000484205009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI  
JURUSAN PENDIDIKAN BIOLOGI DAN MIPA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN  
SOLOK  
2022**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan hakekatnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga tercapainya perubahan yang lebih baik, hal ini dinyatakan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan tujuan pendidikan nasional menurut UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggungjawab”.

Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti (Hamalik, 2011:30). Perubahan pengetahuan dan keterampilan akan terjadi setelah proses pembelajaran. Hasil belajar dapat diketahui

apabila dilakukan evaluasi hasil belajar. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil pembelajaran.

Pemilihan model terkait langsung dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga pencapaian tujuan pembelajaran diperoleh secara optimal. Oleh karena itu, salah satu hal yang sangat mendasar untuk dipahami guru adalah bagaimana memahami kedudukan model sebagai salah satu komponen bagi keberhasilan kegiatan belajar-mengajar sama pentingnya dengan komponen-komponen lain dalam keseluruhan komponen pendidikan (Ahmadi dkk, 2011:15).

Pembelajaran yang telah dilakukan kebanyakan kurang memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada seperti halnya pada pembelajaran biologi. Dalam hal tersebut pembelajaran masih dilakukan dengan model monoton sehingga hasil belajar biologi siswa kurang optimal, disisi lain siswa harus memperoleh nilai rata-rata yang sudah ditetapkan oleh sekolah.

Almasaed (2014:37) menyatakan hal utama yang dihadapi pendidik dimanapun ditunjukkan oleh bagaimana mereka dapat menyediakan lingkungan pendidikan yang lebih baik dan interaktif dan model mana yang dapat mengarahkan mereka pada tujuan mereka. Model tradisional "menggunakan buku", telah memiliki efek terbatas pada siswa. Pembelajaran tersebut tidak bisa ditingkatkan jika dibandingkan dengan penggunaannya teknologi komputer yang menggunakan gambar, menyimpan informasi, simulasi dan evaluasi segera, apalagi menggunakan komputer sebagai model pembelajaran yang menyediakan lingkungan interaktif salah satunya model *blanded learning*.

Menurut Mortera-Gutierrez dalam Prihadi (2013:140) *Blanded Learning* kombinasi atau gabungan dari banyak pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, dimana didalamnya berisi gabungan dari beberapa model penyampaian materi yang berbeda, seperti gabungan dari beberapa software atau komputer yang digunakan sebagai sarana untuk berkomunikasi, dan model tradisional yaitu pembelajaran dengan tatap muka antara guru dan siswa.

Peran teknologi saat ini dengan menggunakan *Blanded Learning* memiliki implikasi yang luas bagi siswa atau pelajar. Alat *online* yang tersedia dalam kursus campuran juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan, memastikan bahwa semua siswa dan peserta didik berpartisipasi dalam diskusi kursus dan mendapatkan keuntungan dari pembelajaran kolaboratif.

Kenyataan yang ada di lapangan menunjukkan bahwa SMP Negeri 1 Kota Sook merupakan sekolah yang sudah memiliki fasilitas internet memadai, akan tetapi pemanfaatannya belum dilakukan secara maksimal. Hal ini dapat dilihat pada saat proses pembelajaran, tidak ada guru yang memanfaatkan internet sebagai media pembelajaran hanya mata pelajaran TIK yang notabenehnya merupakan mata pelajaran yang mengharuskan penggunaan komputer dan internet dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi biologi adalah ceramah dan diskusi, model pembelajaran tersebut menciptakan kondisi belajar yang membosankan, siswa yang pasif cenderung bergantung pada siswa yang aktif dalam diskusi, dan kurangnya perhatian siswa terhadap guru sehingga kebanyakan dari mereka kurang faham terhadap materi yang disampaikan. Akibatnya, hasil belajar siswa mata pelajaran biologi masih rendah. Terbukti dari KKM mata pelajaran Biologi adalah 75, namun jumlah siswa yang mencapai KKM masih sangat sedikit, seperti pada tabel berikut ini:

**Tabel 1. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa pada Ulangan Harian 2 Semester Genap Kelas VII SMPN 01 Kota Solok Tahun Pelajaran 2021/2022**

No	Kelas	Rata-rata Kelas	Jumlah Siswa	Ketuntasan		Persentase Ketuntasan (%)	
				Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
1	VII A	72,05	31	21	10	67,74	32,26
2	VII B	71,61	31	18	13	58,06	41,94
3	VII C	68,1	32	13	19	40,63	59,38
4	VII D	70,2	32	15	17	46,88	53,13
5	VII E	63,1	32	11	21	34,38	65,63
6	VII F	64,3	33	9	24	27,27	72,73
7	VII G	65,8	32	10	22	31,25	68,75
8	VIII H	52,23	32	9	23	28,13	71,88
9	VIII I	53,61	32	10	22	31,25	68,75
10	VIII J	47,58	32	8	24	25,00	75,00
11	VIII K	52,42	31	11	20	35,48	64,52
	Jumlah	61,91	350	135	215	38,73	61,27

Sumber: Guru Kelas VII SMPN 01 Kota Solok Tahun Ajaran 2021/2022

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa hasil belajar Biologi yang dicapai siswa masih rendah karena sebagian guru belum memanfaatkan internet sebagai media pembelajaran, siswa yang pasif cenderung bergantung pada siswa yang aktif dalam diskusi, dan kurangnya perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan guru sehingga hasil belajar biologi siswa masih rendah. Jumlah siswa yang tidak tuntas lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang tuntas. Dimana dari 350 orang siswa masih terdapat sekitar 215 atau 61,27% siswa yang tidak tuntas dan hanya 135 orang atau sekitar 38,75% siswa yang tuntas.

Penggunaan model *Blanded Learning* diharapkan akan mengarahkan siswa untuk menarik minat belajar siswa dan lebih meningkatkan hasil belajar siswa seperti yang diutarakan Dziuban, Hartman, dan Moskal (2014) dalam Dwiyo (2018:65)

yang menyebutkan hasil penelitiannya dalam jurnal bahwa model *Blanded Learning* memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan juga menurunkan tingkat putus sekolah dibandingkan dengan pembelajaran yang sepenuhnya pembelajaran *online*. Demikian pula ditemukan bahwa model pembelajaran berbasis *Blanded Learning* lebih baik daripada pembelajaran tatap muka (Dwiyogo, 2018:67). Melalui model *Blanded Learning* siswa tidak hanya belajar secara konvensional atau tatap muka saja tetapi siswa juga diajak belajar secara online yang populer dengan sebutan *elearning*.

Fokus utama dalam pembelajaran *Blanded Learning* adalah pelajar, dimana pelajar mandiri pada waktu tertentu dan bertanggung jawab akan pembelajarannya. Suasana ini akan membuat pelajar memainkan peranan yang lebih aktif dalam pembelajarannya. Selain itu, siswa dapat berinteraksi lebih dengan guru, sesama siswa, dan kelompok belajar siswa, sehingga diharapkan siswa akan lebih memaksimalkan semangat belajar siswa dan berujung pada meningkatnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan paparan diatas penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar faktor-faktor tersebut mempengaruhi prestasi Belajar Biologi maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **Pengaruh Penggunaan Model *Blanded Learning* terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Solok.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran belum maksimal
2. Model pembelajaran yang digunakan belum bervariasi
3. Siswa yang pasif cenderung bergantung pada siswa yang aktif dalam diskusi
4. Kurangnya perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan guru.
5. Hasil belajar siswa mata pelajaran biologi masih rendah.

### **C. Batasan Masalah**

Agar masalah yang diteliti lebih terarah dan karena keterbatasan kemampuan maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Solok
2. Masalah yang diteliti yaitu pengaruh Penggunaan Model *Blanded Learning* terhadap hasil belajar siswa
3. Hasil belajar yang dimaksud adalah aspek kognitif yang diperoleh setelah selesai ulangan harian

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah pengaruh Penggunaan Model *Blanded Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kota Solok?.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Penggunaan Model *Blanded Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kota Solok.

## F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan dan peningkatan kualitas pembelajaran baik secara teoritis maupun praktis.

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan informasi yang bermanfaat bagi segenap tenaga pengajar di SMP Negeri 1 Kota Solok dalam pembelajaran, terutama pada bidang studi agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan memperhatikan faktor yang mempengaruhinya terutama faktor yang dominan. Selain itu agar dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap pengembangan program pendidikan kejuruan dan lembaga pendidikan terkait. Dengan diketahuinya faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa siswa, maka akan dapat dilakukan upaya kualitas lulusan SMP Negeri 1 Kota Solok.

### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi.

#### a. Peneliti

- 1) Memberikan wawasan dan pengetahuan kependidikan bagi peneliti melalui penelitian ini.
- 2) Memberikan masukan dan sumbangan bagi kelangsungan ilmu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya.

#### b. Siswa

- 1) Membantu siswa agar lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran karena siswa kreatif dalam kegiatan belajar mengajar.

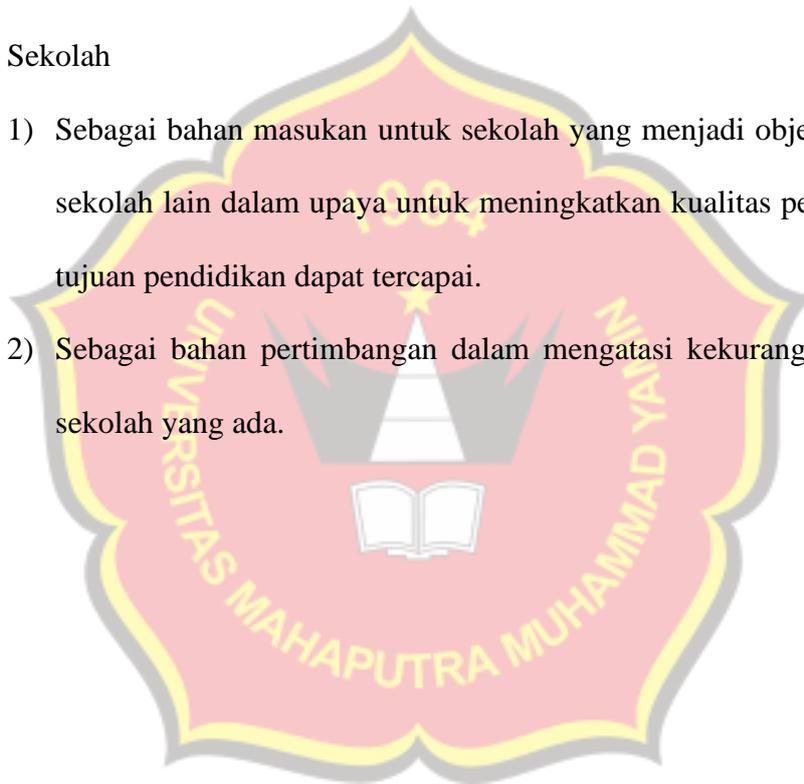
- 2) Membantu meningkatkan pemahaman kepada siswa tentang maksud dari adanya model pembelajaran *Blanded Learning* sehingga dapat digunakan secara optimal.

c. Guru

Sebagai bahan pertimbangan untuk mendidik siswanya agar kreatif sehingga hasil belajar dalam bidang studi dapat meningkat.

d. Sekolah

- 1) Sebagai bahan masukan untuk sekolah yang menjadi objek penelitian dan sekolah lain dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan dalam mengatasi kekurangan sumber daya sekolah yang ada.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar Biologi siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan Model *Blanded Learning* dimana hasil belajar sebelum penggunaan diperoleh rata-rata sebesar 61,44 setelah penggunaan Model *Blanded Learning* meningkat menjadi 73,63 dengan KKM 75. Hal ini terbukti dengan lebih tingginya rata-rata skor hasil belajar IPA siswa kelas eksperimen yang menggunakan Model *Blanded Learning* yaitu 73,63, sedangkan pada kelas kontrol yaitu 62,06. Pada taraf kepercayaan 95%, maka diperoleh  $t_{hitung} 3,20 > t_{tabel} 1,70$  yang berarti hasil belajar mata pelajaran IPA yang menggunakan Model *Blanded Learning* dapat meningkatkan hasil belajar biologi pada mata pelajaran IPA kelas VIII di SMP Negeri 1 Kota Solok.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penulisan yang telah diperoleh, maka penulis mengajukan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Guru, diharapkan dapat menerapkan Model *Blanded Learning* dalam pembelajaran IPA selanjutnya di sekolah. Karena ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam peningkatan hasil belajar IPA siswa dan untuk perbaikan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di dalam proses pembelajaran.

2. Sekolah, agar dapat menjadi fasilitator dalam pelaksanaan diskusi kelas siswa seperti menggunakan media google classroom yang dirancang oleh guru.
3. Penulis selanjutnya diharapkan melakukan penulisan lanjutan untuk sekolah dan pokok bahasan yang berbeda.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi dkk. 2011. Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Almasaeid, Turki Fahed. 2014. "The Effect Of Using Blended Learning Strategy On Achievement And Attitudes In Teaching Science Among 9th Grade Students". *European Scientific Journal* Vol. 10 : 3.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Edisi Kedua. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dwiyogo, Wasis D. 2018. Pembelajaran Berbasis Blended Learning. Depok: Raja Grafindo.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatimah. 2016. Pengaruh Model *Active Learning* Tipe *Guided Note Taking* (Catatan Terbimbing) Dengan Pemanfaatan Lembar Kerja Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Keanekaragaman Hayati Kelas VIII MA DDI At-Taufiq Padaelo Kabupaten Barru. *Jurnal*. Samata-Gowa:UINAM.
- Hamalik, Oemar. 2011. Proses Belajar Mengajar. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Husamah. 2014. *Pembelajaran bauran Blended Learning*. Jakarta. Prestasi Pustakaraya.
- Istarani. 2012. 58 Model Inovatif. Medan: Media Persada
- Kariawati. 2017. Peningkatan Hasil Belajar Biologi Siswa Melalui Model Kooperatif Teknik Think Pair Share (TPS). *Jurnal Analisa*. 2(3): 18-26
- Khodijah, Nyanyu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Prihadi, Singgih. 2013. Model Blended Blearning. Surakarta : Yuma Pustaka.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Puspel Layouter.
- Regianti. 2020. *Blended Learning : Model Kombinasi E-learning Dalam Pendidikan Jarak Jauh*. *Jurnal Prodi Sistem Komputer Universitas Andalas Padang*
- Rusman. 2012. *Model-model (Edisi 2)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Sagala, Syaiful. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2012. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprijono, Agus. 2012. *Model-Model*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sutopo. 2012. *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*. Depok. Rajawali Pers.
- Sutrisno. 2015. *Pembelajaran bauran Blended Learning*. Jakarta. Prestasi Pustakaraya.
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, No. 20 Tahun 2003
- Trianto. 2012. *Mendesain Model Inovatif-Progresif Konsep Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Surabaya: Kencana Prenada Media Group.
- Yulaini. 2020. Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII IPS SMA Negeri 1 Kraksaan Probolinggo Tahun 2020. *Jurnal. Jember: UJ* Volume 13 Nomor 1 (2020)

